BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu: tokoh adat, tokoh agama, seniman/tukang ukir, dan warga tongkonan, maka berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang nilai kristiani dalam ukiran *Pa'ulu Karua*.

1. Makna ukiran *Pa'ulu Karua*.

Menurut informan Y. Tambaru Tulak, selaku lembaga adat, dalam ukiran *Pa'ulu karua* terkandung makna bahwa dalam tongkonan itu ada yang dapat ditemui yang dapat memberikan solusi ketika ada masalah, tahu aturan-aturan dalam masyarakat, serta dapat memberikan keputusan yang tepat, serta memiliki peran sangat penting dalam adat sehingga harus berpengetahuan tinggi tentang adat dan budaya Toraja sehingga kebijaksanaannya bermanfaat bagi masyarakat.²⁸

Lebih diperjelas lagi oleh informan Petrus Parrangan, selaku tokoh adat, bahwa ukiran *Pa'ulu karua* tidak sembarang diletakkan di rumah tongkonan hanya orang keturunan bangsawan. *Ianna kita to Denpina saba' disanga o ki misa' serekan bane' taena bisa dipalako punnala ketangia anak to makaka. Dadi yake denmi jo to tu Pa'ulu karua to berarti tongkonan to makaka*

²⁸ Y. Tambaru Tulak, Wawancara oleh penulis, Ma'dong 24 Mei 2025

mo to yamo battuanan na to kumua banua tongkonan bisa dini mekutana keden apa ladipogau' lanlu tondok saba' yate pa'ulu karua disanga duka ya ndokna passura' dadi yake den tau taena pakei tu passura' pa'ulu karua berarti tongkonan tangsundun pa to. Ketika ukiran Pa'ulu karua sudah ada di sebuah tongkonan maka bisa dipastikan bahwa orang yang menghuni tongkonan itu tahu banyak hal tentang adat dan bisa ditemui ketika ada masalah atau hal yang harus diselesaikan dalam masyarakat. Yasia na di pado rokkona pa'manuk londong saba' disanga ya ndokna passura' tu pa'ulu karua dadi mado angga'na.²⁹

Menurut informan Berti Palimbunga' selaku tokoh masyarakat di Lembang Ma'dong, ukiran *Pa'ulu karua* melambangkan keberanian, kejujuran, kepemimpinan itulah mengapa diletakkan di tongkonan dan lumbang. Ukiran *Pa'ulu karua* pada tongkonan layuk memiliki warna hitam, merah, putih dan kuning. Tongkonan layuk merupakan tongkonan yang menjadi pusat dari kekuasaan dan pemerintahan adat dalam masyarakat Toraja. Tongkonan layuk adalah tempat di mana keputusan-keputusan penting terkait adat dan pemerintahan diambil. *Ianna kita yatu tongkonan layuk ta yamote tongkonan to'sendana Waka'. Dadi yate mintu' tongkonan inde yatu passura'na diala jomai nasang te tongkonan makanya na sama nasang tu passura' indemai den nasang Pa'ulu karua jo saba' taena*

²⁹ Petrus Parrangan, Wawancara oleh penulis, Ma'dong 25 Mei 2025

*sembarang tau pakei tu ukiran yate. Yatu makna na tu Pa'ulu karua dikua na den temai keluarga tu bisa dadi contoh lanlu masyarakat sia bisa la pana'ta to buda keden sara' lanlu tondok.*³⁰

Menurut informan Andarias Tappang, selaku keluarga tongkonan makna dan cara mengedukasi makna dalam ukiran, *Yatu makna na tu Pa'ulu karua dikua na den temai keluarga tu bisa dadi contoh lanlu masyarakat sia bisa la pana'ta to buda keden sara' lanlu tondok. Yanna lan keluarga tu Pa'ulu karua ya bangsiamu waka'na tu ambek sia tomatua lanlu banua tu bisa pangadaranni temai melona lako pia susi tu kejujuran, kakinaan, sia dikua nabisa temai pia pogau'I tu melona. Yanna totemo taemo dipangadaran tu makna sia nilai lan ukiran saba' nasanga bangmo ya pia to temo to kumua taemo na jamanna tu susi tomai padahal mellong liu ditandai tomai pa ya bangmo yatu hp ke pia totemo jadi taemo den bisa sipakilala keden apa, na yari dini la sipakilala keden ma'dokko sola kumande susi tonna dolona tu tomatua ya nani sipa'kada-kada sipakilala to, pa yanna totemo masing-masing bang miki' tu kumande keden tangdia' jadi taemo tu dini sikumpul-kumpul situka' tanga'.*³¹

Semua rumah tongkonan khususnya di Denpina menggunakan ukiran *Pa'ulu karua*, ukiran ini menjadi lambang kebesaran sebagai ibu ukiran karena memiliki makna yang sangat besar yaitu harapan dalam keluarga memiliki ilmu yang tinggi dan berhati lurus.

³⁰ Berti Palimbunga', Wawancara oleh penulis, Ma'dong 2 Juni 2025

³¹ Andarias Tappang, Wawancara oleh penulis, Ma'dong 24 Juni 2025

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua*.

Petrus Parrangan selaku tokoh adat, memberikan 4 nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam ukiran *Pa'ulu karua* antara lain:

a. Pemberani

Sikap berani dalam kehidupan orang Toraja, berani mengambil keputusan ketika ada masalah dalam masyarakat dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat. Berani dalam mengambil Keputusan, berani menyelesaikan masalah dalam masyarakat.

b. Bijaksana (Kinaa)

Bijaksana menjadi hal yang sangat penting bagi orang Toraja karena itu nilai-nilai yang perlu untuk dipertahankan. Kebijakan dalam kitab Amsal 9:9, dan tentang Yesus dalam Lukas 2:52

c. Jujur

Kejujuran dianggap sebagai dasar kepercayaan dalam hidup bersosialisasi. Kejujuran dalam kehidupan orang Toraja nilai yang sangat penting yang mendasari hubungan dengan sesama.

d. Bertanggung jawab

Sebagai orang Toraja penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri.³²

³² Petrus Parrangan, Wawancara oleh penulis, Ma'dong 25 Mei 2025

Sedangkan menurut informan Berti Palimbunga' selaku tokoh masyarakat di Lembang Ma'dong nilai-nilai kristiani dalam ukiran *Pa'ulu karua* yaitu:

1) Keberanian

Keberanian adalah hal yang sangat dijunjung tinggi orang Toraja.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki seseorang.³³

3. Implementasi bagi Pendidikan Kristiani dalam Keluarga

Selaku tokoh adat, Petrus Parrangan memberikan pandangan bahwa ukiran *Pa'ulu karua* memiliki makna pengajaran yang sangat penting sebagai generasi untuk terus belajar karena makna yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* harus memiliki keberanian, kejujuran, tanggung jawab, memiliki hikmat atau kebijaksanaan (*kinaa*) merupakan hal yang perlu ditanamkan sebagai orang Toraja.

Dalam kehidupan orang Toraja *Pa'ulu karua* diletakkan di depan dan belakang tongkonan dan lumbung karena disebut juga sebagai ibu dari semua ukiran yang memiliki derajat yang tinggi sehingga dibuat seperti mata yang dapat melihat. Simbol dalam ukiran *Pa'ulu karua* ini dibuat seperti akar yang memiliki delapan cabang yang saling terikat dan tidak berujung, hal ini sebagai

³³ Berti Palimbunga', Wawancara oleh penulis, Ma'dong 2 Juni 2025

tanda bahwa keluarga yang berada dalam satu tongkonan itu harus saling mendukung satu sama lain sampai turun-temurun yang berarti tidak memiliki ujung untuk saling menopang dan mengingatkan. Orang tua dapat mengajarkan makna setiap ukiran kepada generasi dengan membagi pengetahuan yang dimiliki pada saat berkumpul duduk bersama dan menceritakan kepada anak cucu sehingga pengetahuan yang dimiliki akan diturunkan secara turun temurun kepada generasi dengan cara memberi teladan yang baik³⁴

Sedangkan menurut informan Berti Palimbunga', implementasi nilai kristiani dalam ukiran *Pa'ulu karua* sebagai lambang yang mengharapkan generasi penerus yang memiliki keberanian dan kejujuran dalam kehidupan sebagai orang Toraja. Dengan menceritakan kepada generasi nilai dan makna yang ada dalam ukiran dan memberikan teladan untuk menjadi orang berani dan jujur sebagai hal yang sangat penting dimiliki.³⁵

B. Deskripsi Hasil Observasi

Dari hasil riset lapangan, peneliti mendapatkan fakta yang menarik bahwa, informan seniman/tukang ukir tidak mengetahui makna sebenarnya yang terdapat dibalik ukiran *Pa'ulu karua*. Hal itu bisa dilihat dengan kemungkinan mengapa mereka tidak mengetahui makna, yaitu mereka hanya memaknai

³⁴ Petrus Parrangan, Wawancara oleh penulis, Ma'dong 25 Mei 2025

³⁵ Berti Palimbunga, Wawancara oleh penulis, Ma'dong 2 Juni 2025

seniman sebatas pekerjaan yang harus diselesaikan sebagaimana hanya untuk mencari keuntungan dari bakat yang dimiliki sebagai tukang ukir.

Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari tokoh adat dan masyarakat untuk mengajarkan setiap makna ukiran kepada generasi sehingga tidak terjadi transmisi atau pengabaian pendidikan khususnya pendidikan adat dan budaya.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, penulis melihat ada beberapa makna yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* bagi masyarakat di Lembang Ma'dong Kecamatan Denpina. Ukiran *Pa'ulu karua* meskipun merupakan benda mati, akan tetapi memiliki beragam makna, bukan hanya makna dari perspektif budaya orang Toraja tetapi juga dari perspektif kekristenan. Itulah sebabnya ukiran *Pa'ulu karua* selalu digunakan pada setiap pembangunan tongkonan dan lumbung.

Penempatannya selalu di depan dan belakang rumah tongkonan dan lumbung yang ingin disampaikan bahwa bagaimana mengedepankan keberanian, kejujuran, tanggung jawab, bijaksana, yang dimulai dari keluarga hingga masyarakat. Makna ini sangat dihidupi dalam masyarakat Toraja dengan menghidupi harapan yang sangat besar dalam keluarga ada orang yang berhati dan pikiran yang lurus yang dapat bermanfaat dalam masyarakat.

Nilai-nilai yang terdapat dalam ukiran *Pa'ulu karua* sejalan dengan apa yang diungkapkan Thomas Edison tentang nilai sebagai sesuatu yang berharga

yang dapat mempengaruhi seseorang dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.³⁶ Nilai-nilai ini merupakan ciri khas kekristenan yang diungkapkan oleh Thomas Edison, sehingga ukiran *Pa'ulu karua* mempunyai fungsi yang signifikan untuk menumbuhkan nilai-nilai kristiani antara lain: pertama, memiliki jiwa keberanian, mengapa demikian karena jiwa keberanian harus ada dalam diri orang Toraja. Kedua, kebijaksanaan, kebijaksanaan merupakan nilai yang penting untuk terus diterapkan. Kinaa atau bijaksana tidak sekedar pintar dan berhikmat, namun nilai ini lebih kepada bagaimana seseorang bisa membedakan hal yang baik dan hal yang tidak baik. Ketiga, kejujuran, nilai kejujuran memiliki posisi sebagai hal yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan orang Toraja. Nilai kejujuran sangat penting untuk diterapkan sejak dini kepada generasi yang dapat dimulai dalam keluarga dan masyarakat.

Nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu Karua* sejalan dengan nilai kristiani yang dihidupi oleh orang kristen pada saat ini, seperti yang diungkapkan oleh Daud NOMPI bahwa ada beberapa nilai yang terdapat dalam ukiran *Pa'ulu karua* yaitu nilai keharmonisan, hidup harmonis selaras dengan nilai iman Kristen dengan alam semesta yang disebut ekoteologi (bnd. Kej. 1). Nilai kasih, belas kasihan, integritas, dan keadilan adalah inti dari ajaran Yesus Kristus, yang semuanya mendorong hubungan positif dan harmonis dalam komunitas (Matius 22:37-39; Galatia 5:22-23). Nilai penghormatan terhadap orang tua dan para

³⁶ F Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Kait Menuai Nilai* (Bandung: Kalam Hidup, 2018). Dapat dilihat pada bab 2 halaman 7

pendahulu sangat ditekankan (Keluaran 20:12). Kontekstualisasi ini dapat melihat *Pa'ulu karua* bukan sebagai objek penyembahan, melainkan sebagai simbol visual yang kuat dari penghargaan terhadap warisan kearifan, nilai-nilai, dan sejarah keluarga yang telah diturunkan. Ini bisa menjadi pengingat akan “awan saksi” (Ibrani 12:1) dari generasi sebelumnya, baik leluhur biologis maupun rohani yang telah mewariskan pelajaran hidup, ketekunan, dan identitas budaya. Ukiran ini dapat berfungsi sebagai visualisasi dari pentingnya akar dan asal-usul, yang dalam iman Kristen juga relevan dalam memahami sejarah keselamatan dan peran para pendahulu iman yang telah hidup dalam kebenaran.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Kristen, berdasarkan ulangan pasal 6, maka ukiran *Pa'ulu karua* dapat menjadi analogi visual yang kuat untuk konsep “menanamkan” atau “mengukir” firman Tuhan ke dalam hati anak-anak. Sama seperti ukiran *Pa'ulu karua* yang secara fisik terukir pada tongkonan sebagai pengingat konstan akan warisan leluhur, demikian pula firman Tuhan harus diukir dalam kehidupan keluarga Kristen. Ini bukan sekedar menghafal, tetapi menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan perilaku.³⁷

Sebagai orang Toraja perlu memahami serta memaknai tentang ukiran *Pa'ulu karua* yang ada disetiap tongkonan dan lumbung, terutama orang-orang muda karena nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran ini bahwa harapan kepada

³⁷ Daud NOMPI, Wawancara oleh penulis, Ma'dong 20 Juni 2025

keluarga lahir orang yang berpengetahuan tinggi yang bisa berguna bagi masyarakat dengan memiliki nilai keberanian, kejujuran, tanggung jawab, bijaksana yang harus ditanamkan sebagai orang Toraja khususnya bagi generasi-generasi muda untuk lebih mendalami setiap nilai yang terkandung di dalam ukiran.

Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* yang sarat akan kehidupan orang Toraja, orang tua dapat menjadi teladan kepada generasi dalam menunjukkan sikap bijak dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu generasi diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga, agar generasi juga bisa belajar mempraktekkan mengenai keadilan dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.

Makna yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* sangat berharga tetapi sayangnya setelah peneliti melakukan konfirmasi ke anak-anak tentang proses edukasi dalam keluarga tentang ukiran, peneliti menemukan fakta bahwa proses edukasi tidak ditindaklanjuti kepada generasi penerus tongkonan. Hal ini berpotensi mengalami pergeseran di kalangan generasi selanjutnya, bisa saja generasi hanya menganggap hal tersebut sebagai suatu hiasan.